

BAB 12

KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM



Setelah perkuliahanini, diharapkanmahasiswamemilikikompetensi:

- a. Mampunjelaskantransformasinalipendidikan
- b. Mampu.menyampaikan domain-domain dalam karakter Islam
- c. Mampu merumuskan factor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter islam

A.Transformasi Nilai Pendidikan

PengertianpendidikanmenurutJean Piaget (1896) berartimenghasilkan, mencipta, sekalipuntidakbanyak, sekalipunsuatupeciptaandibatasi oleh pembandingandanpenciptaan yang lain. Pendidikan merupakansuatupenghubungtarasisiindividu yang sedangtumbuh dan menghubungkannyaadengansisi lain:nilaiisosial, intelektual, dan moral yang menjaditanggung-jawabpendidiksehingga dapatmendorongindividutersebutuntukmendapatkan laibagidirinya dan lingkungannya.

Menurut John Dewey, pendidikanmerupakan proses pembentukankemampuan dasar yang fundamental, baikmenyangkutdayapikirataudaya intelektual, maupundayaemosionalatauperasaan yang diarahkankepadatabiatmanusia dan kepadasesamanya. Menurut *Dictionary Of Psychology*, (1972), pendidikanberartitahapankegiatan yang bersifatkelembagaan (sekolah) yang dipergunakanuntukmenyempurnakan perkembangan individual dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya. UUD Siksdi knas No.20

tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendali diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa dalam konteks hidup nyata sebagai pribadi maupun hidup dalam masyarakat.

Terkait dengan transformasi pendidikan, serta berdasarkan beberapa pengertian di atas, Iwan Shahril (2013) membagi lima prinsip utama dalam transformasi pendidikan Indonesia, yaitu:

- 1) Pendidikan **harus memerdeka kan.** Artinya tidak boleh menjadikan penjar akreatifitas, imajinasi dan inovasi siswa. Tidak mengukur keberhasilan pendidikan dari nilai UAN, yang dijadikan sebagai penentu kualitas dan hasil belajar siswa.

Anakku.....
Takadaharta yang kuwariskan
Tidak juga rumah yang kubangunkan
Takadatanah yang hendakakudirikan
pun materi yang akut tinggalkan.
bundatitipkantumpukankertasini,
darikumpulan yang terpisah.
berharapengkaukanmenyusunnya
agar tertata, dan bersinambungan,
sembari bersanding kamus, untuk kaumaknai.

Anakku,
Engkaupermatahatibunda.
Teramat mahal ntukditimbangdenganharga
Teramatsulitntukdinilaidengansegepokmateri
Takinginbundaukurdengananalatukurapapun
Karena engkautlahtampilmenjadipemberani
Menantibunda di pintusurgajannati.

- Penilaiankomprehensif yang mengakomodirranahafektif, psikomotor dan kognitif.
- 2) Pendidikan **membertempatpengembangan rasa inginrahasiswa**, melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Penilaian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor berbagai kemungkinan jawaban dan rincian sumber-sumber pembelajaran yang ada.
- 3) Pendidikan **memberiruangpengambangannilainilai** karakter peserta didik, melalui pemodelan yang di contohkan oleh guru, staf dan pimpinan sekolah. Tidak adaruangbagi peserta didik untuk berbuat curang, dan amoral. Guru dan segenap elemen di sekolah dapat bertindak dan berperilaku yang baik, sehingga dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik.
- 4) Pendidikan harus menjadibagian pembangunan bangsa yang ber-Bhinneka Tunggal Ika. Kesatuan, kebersamaan, salongtolong-menolong, menjadibagian yang tidak boleh boleh ditinggalkan. Indonesia lahir dengan kebhinekaan baik suku, ras, golongan, etnik dan agama. Kesadaran ini menumbuhkan teknik komunikasi yang saling menghargai, dan saling memiliki sebagai saudara sebangsa dan setanah air.
- 5) Pendidikan harus **menciptakan** budaya belajar yang di contohkan semua guru. Guru selalu merasa haus untuk belajar, dan menjadikan semua yang ada di sekitar sebagai sumber belajar. Hal ini akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Guru selalu mencari pengetahuan terkini dan terus mencari berbagai cara mengajarkan kreatif dan efektif, serta meng inspirasi siswa dan masyarakat untuk memiliki semangat belajar.

Prof Abdul Mujid (2013), menyampaikan bahwa fungsi pendidikan adalah transformasi ke budayaan dan nilai kepada pesertadidik, agar mampu memahami, menginternalisasikan dan menyampaikan kepada generasi berikutnya. Ada dua faktor pendidikan adalah faktor eksternal, yaitu nilai dan kebudayaan, serta faktor internal berupa aktualisasi potensi yang dimiliki. Kedua faktor ini sangat berpengaruhnya. Menurutnya pendidikan dalam wacana ke Islam lebih populer dengan istilah *tarbiyah, ta'lim, ta'dib, riyadhah, irsyad* dan *tadrис*. Dalam pengertian tarbiyah ini, terdapat lima kata kunci yang dapat dianalisis:

- a) Menyampaikan (*al-tabligh*). Pendidikan dipandang sebagai usaha penyampaian, transformasi dan internalisasi dari pendidikan pada pesertadidik;
- b) Sesuatu (*al-say'i*), yang ditransformasikan kepada pesertadidik adalah sesuatu berupa kebudayaan dan nilai, baik yang bersifat material maupun non-material (ilmu pengetahuan, seni, estetik, etika, agama, dll) yang harus diketahui dan diinternalisasikan pada pesertadidik. Dalam konteks tema seminar ini, "sesuatu" yang ditransformasikan pada pesertadidik adalah karakter Islam, yang nilainya diambil dari al-Qur'an, Sunah dan para ulama;
- c) Sampai pada batas kesempurnaan (*ilakamalihī*). Maksudnya adalah bahwa proses pendidikan itu berlangsung terus-menerus tanpa henti, sehingga pesertadidik memperoleh tujuan inti yang ditetapkan;
- d) Tahap demi tahap (*say'i fa say'i*). Maksudnya, transformasi ke budayaan dan

- nilai dilakukan dengan berjenjang menurut tingkat kedewasaan peserta didik, baik secara biologis, sikologis, sosial maupun spiritual; dan
- e) Sebatas kesanggupannya (*bi hasbiisti'dâdihi*). Maksudnya, dalam proses transformasi kebudayaan dan nilai disesuaikan dengan kantong peserta didik, baik dari sisi fisik, psikis, sosial, ekonomi dan sebagainya

B. Domain Karakter Islam

Menurut etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab **اخلاق** yang bentuk jamak darimufradnya **akhluq**, yang berarti “budi pekerti”. Sedangkan menurut terminologi: kata “budi pekerti”, budi adalah yang ada pada manusia, berhubungan dengan kesadaran yang didorong oleh pemikiran, ratio. Budi disebut juga karakter. Pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia karena didorong oleh perasaan hati yang disebut *behaviour*. Jadi, budi pekerti adalah perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia, (<http://yogiprames.blogspot.com/2013/02/akhlak-seorang-muslim-kepadadirinya.html>)

Pendidikan Islam harus mencakup proses transformasi kebudayaan-nilai dan aktualisasi potensi peserta didik. Upaya ini merupakan suatu kombinasi harmonis untuk mencetak peserta didik ke arah insankamil, yaitu insan yang memiliki karakter sempurna yang tahu dan sadar akan diri, sesama, lingkungan dan Tuhan.

Karakter dapat diturunkan dari semua aspek dalam mazhab Islam, meliputi rukun iman (akidah), rukun Islam (syariah) dan rukun ihsan (akhlak). Bapak Abdul Mujib menyampaikan dan sainkarakternya sebagai berikut:

- 1) Domain imanmembentukkarakter mu'min, yang mencakupenambentuk (rukuniman):
 - a) Karakterrabbanilahidenganindikatornya 99 al-asma al-huna.
 - b) Karaktermalakidenganindikatornyasifat-sifatmalaikat, atau 10 macamsesuaidengannama dan tugas-tugasmalaikat
 - c) Karakterqur'anidenganindikatornyanilai-nilaiatasidalam al-Qur'an
 - d) Karakterrasulidenganindikatornyaempatsifatrasul, atausesuaidenganmu'jizatnya
 - e) Karakteryawmqiyamahdenganindikatornyaimplikasikeimanantearhadapharikiamat.
 - f) Karaktertaqdiridenganindikatornyaketentuan dan aturanterhadaptaqdiranfusi, kauni, dan qur'ani.
- 2) Domain islammembentukkaraktermuslim, yang mencakup lima bentuk (rukunislam) (Mujib, 2006):
 - a) Karaktermusyahadataindenganindikatornyaimplikasikesaksians yadahatkepada Allah dan syahadatrasu
 - b) Karaktermushallidenganindikatornyaimplikasiatauhikmah darishalat.
 - c) Karaktersha'imdenganindikatornyaimplikasiatauhikmah daripuasa.
 - d) Karaktermuzakkidenganindikatornyaimplikasiatauhikmah dari zakat.
 - e) Karakter hajji denganindikatornyaimplikasiatauhikmah dari haji.
- 3) Domain ihsanmembentukkaraktermuhsin, yang mencakup multi bentuk (rukunihsan) (Mujib, 2006 dan Ibn Qayyim, 1992, Mahmud, tt):

- a) Tingkatanpermulaan (*bidâyah*), meliputikesadaran (*al-yaqzhabah*), taubat (*al-tawbah*), introspeksi (*al-muhâsabah*), kembalikejalan Allah (*al-inâbah*), berfikir (*al-tafakkur*), berzikir (*al-tadzakkur*), menjagadiri (*al-i'tishâm*), laridarikeburukanmenujukejalan Allah (*al-firâr*), latihan spiritual (*al-riyâdhah*), dan mendengardengansuarahati (*al-sîma'*).
- b) Tingkatanpintu-pintumasuk (*abwâb*), meliputikesedihan (*al-huzn*), ketakutan (*al-khawf*), takut (*al-isyfaqminhu*), kehusyuan (*al-khusyû'*), rendahdiri di hadapan Allah (*al-ikhbat*), zuhud (*al-zuhud*), menjagadiri (*al-warâ'*), ketekunan (*al-tabattul*), harapan (*al-rajâ`*), dan kecintaan (*al-raghbah*).

Allah, ya Robby.

Ayat-ayatMU,

banyak yang belumterpahamkanolehku.

Bukakanmatain, ntukdapatmembacakalimahMU.

Mengendapkannyadidadakomitmen,

Mentafsirkannyadenganlafalketundukan.

Mengekspresikanpenuhuntuk katakana yang haqwalaupahitrasanya .

Pada banyakkesempatan.

Allah, ya Robby.

peringatanMU, menjadipertandakasihsayangMU.

Berikantongkatestafetantukmeneruskan.

pada setiapwaktu yang Engkauberikan.

agar dapat member kemanfaatan.

Allah, ya Robby

Benamkanakuntukberendam dalam air nikmatMU

Terbangkanaku, melampaui samodrahikmahMU

Tegakkanakuuntuktegakberdiri pada gunungkekokohanMU

Tinggikanaku, menyentuhbintangcahayaMU

Berikankesempatankepadaku, menggapailangitkekuasaanMU

Allah, ya Robby

Ijinkaninstrospeksi

Dari setiap yang telahkujalani

Menjadilebihberarti,

Dari setiapbabak yang hendakakumulai

Karena sebentarlagi

Aku takdapatberkata-kata lagi

g

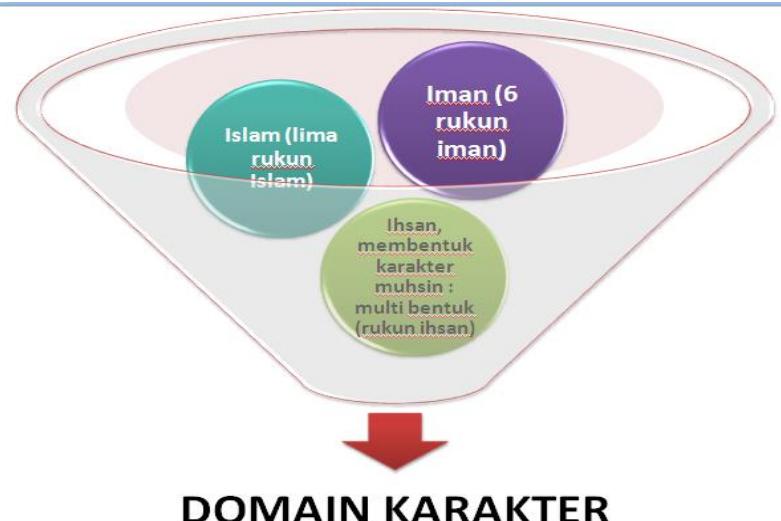
k

atanpergaulan (*mu'amalah*), meliputipemeliharaandiri (*al-ri'ayah*), menghadirkanhatikepada Allah (*al-murâqabah*),

kehormatan (*al-hurmah*), ketulusan (*al-ikhlâsh*), pendidikan (*al-tahdzib*), kontinue (*al-istiqamah*), tawakkal (*al-tawakkal*), pelimpahanwewenang (*al-tafwîdh*), keterpercayaan (*al-tsîqah*) dan penyerahan (*al-taslîm*).

- d) Tingkatanetika (*akhlâq*), meliputisabar (*al-shabr*), rela (*al-ridhâ*), berterimakasih (*al-syukur*), malu (*al-haya`*), jujur (*al-shidq*), mementingkan orang lain (*al-itsâr*), kerendahanhati (*al-tawadhu`*) dan kejantanan (*al-futuwah*).
- e) Tingkatanpokok (*ushûl*), meliputitujuan (*al-qashd*), tekad (*al-'azm*), hasrat (*al-irâdah*), sopansantun (*al-adab*), keyakinan (*al-yaqîn*), keintiman (*al-'uns*), mengingat (*al-dzîkr*), butuhrahmat (*al-faqr*) dan merasa kaya materi (*al-ghani*)
- f) Tingkatanterapi (*adwiyah*), meliputibaik (*al-ihsân*), ilmu (*al-'ilm*), hikmah (*al-hikmah*), pandanganbatin (*al-bashir*), firasat (*al-firâsah*), kehormatan (*al-ta'zhîm*), ilham (*al-lhâm*), ketenangan (*al-sakinah*), ketentraman (*al-thuma'ninah*) dan cita-cita(*al-himmah*).
- g) Tingkatankeadaan (*ahwâl*), meliputicinta (*al-mahabbah*), cemburu (*al-ghyrâh*), rindu (*al-syawq*), kegoncangan (*al-qalq*), haus (*al-'athasy*), sukacita (*al-wijd*), keheranan (*al-dahasy*), kilat (*al-barq*) dan cita-rasa (*al-dzawq*).
- h) Tingkatankewalian (*walâyah*), meliputisadarsetelahmemperhatikan (*al-lahazhah*), waktu (*al-waqt*), jernih (*al-shafâ*), gembira (*al-surûr*), rahasia (*al-sîrr*), nafas (*al-nafs*), ketersinggan (*al-ghurbah*), tenggelam (*al-gharq*) dan kesanggupanhati (*al-tamakkun*).
- i) Tingkatanhakekat (*haqâ'iq*), meliputiketersingkapan (*al-mukâsyafah*), penyaksian (*al-musyâhadah*), keterlihatan (*al-*

- mu'âyanah), hidup (*al-hayah*), ketergengaman (*al-qabdh*), keterbentangan (*al-basth*), mabuk (*al-sukr*), lupa(*al-shahw*), ketersambungan (*al-ittishâl*), dan keterpisahan (*al-infishâl*).*
- j) Tingkatanpuncak (*nihâyah*), meliputipengetahuan yang gaib (*al-mâ'rifah*), peniadaanmateri (*al-fanâ`*), penetapanruhani (*al-baqâ`*), pembuktian (*al-tahqîq*), mendapatkaneksistensi (*al-wujûd*), pengosongan (*al-tajrid*), ketersendirian (*al-tafrîd*), penyatuan (*al-jam'u*) dan pentauhidan (*al-tawhîd*), (Mujib, 2013).



Gambar 48. Domain KarakterdalamPerspektif Islam

C. Fakto-Faktor Yang MempengaruhiPengembanganKarakter

Pengembangankarakterindividudapatdipengaruhi oleh dua faktordeterminan, yaitu:

- a) Faktoreksternal, berupakebudayaan dan nilaiakarakterindividutidakdapattumbuhdenganbaikbegitusaja, melainkanmembutuhkan proses yang panjang. Pemberianasupankebudayaan dan nilaimerupakanlangkahpraktis dan

- efektif, yang secaraturunmenuruntelahterbuktikeabsahannyadalampengembangankehidupanmanusia, sehingga individudapatcepatbelajardaripengalamanorang dewasa. Faktorinilebihbanyakdiperankan oleh pendidik. Persoalankemudianadalah model kebudayaan dan nilaiseptiapa yang dibutuhkanindividu, apalagiindividu yang dimaksudberstatusmuslim. Termasuk faktor eksternal adalah keluarga, masyarakat, lingkungan, respon sekolah, guru, staf, dll.
- b) Faktor internal, berupa aktualisasipotensikarakterindividusesungguhnyacerminandariapa yang adadalamdiriindividu. Melaluikeunikannya, individudapatmengeksperikanapa yang menjadikekuatannya. Proses aktualisasipotensi diribagiindividuharusmampumemilah mana yang perluiaktualisasikan dan mana yang perludikendalikan, (Mujib, A., 2013). Motivasi, semangat untuk melakukan perubahan diri, menjadi kunci pertama keberhasilan.

D. *Akhlaqulkarimah*

Dalam Islam komponen karakterditurunkandariaajaranakhlak. Bentukkarakter Islam dibagiduabagian, yaitu:

- a) Karakterterpuji (*akhlaqmahmudah*). Bentukkarakteriniseprtisabar, syukur, ikhlas, qana'ah, rendahhati (*tawadhu'*), jujur (*sidq*), dermawan (*jud*), amanah, pemaaf, lapang dada, dan sebagainya.
- b) Karaktertercela (*akhlaqmadzmumah*). Bentukkarakteriniseprtigampangmarah (*ghadhab*), kufurnikmat, riya', rakus (*thama'*), sompong (takabur), dusta (*kidb*), pelit (*syukh*), khianat, dendam, dengki, dan sebagainya.

Berdasarkan ruang lingkupnya, karakter Islam dibagimena jadi dua bagian, yaitu karakter terhadap Khaliq (Allah Swt.) dan karakter terhadap makhluq (makhluq/selain Allah Swt.). Karakter terhadap makhluq bisa dirincil agar menjadibebberapa macam, seperti karakter terhadap sesama manusia, karakter terhadap makhluq hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan binatang), serta karakter terhadap benda material (lingkungan alam).

Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh pondasi aqidah yang kokoh. Seorang Muslim yang memiliki aqidah atau iman yang benar pasti akan mewujud pada sikap dan perilaku sehari-hari yang didasari oleh imannya.

Mengkaji dan mendalamikonsep akhlak bukanlah yang terpenting, tetapi merupakansarana yang dapat mengantarkan seseorang dapat bersikap dan berperilaku mulia seperti yang dipesankan oleh Nabi saw. Dengan pemahaman yang jelas dan benar tentang konsep akhlak, seseorang akan memiliki kipijakan

Bukansaatnyalagi dialog
kemampaman dunia
Mencari – cari kenikmatan yang hanya sehari
Padahalkitaditantang
untuk membentang
dari yang kita lakukan.
Apa yang hendak kita cari??

Bukan waktunya, kita mengada-ada
membuka lembaran-lembaran lama
menyusun strategi kekinian
kemapanan
Apa yang hendak kita cari??

Sebentar lagi,
Bebberapa jam lagi
Atau semenit lagi
Bisa juga sedetik lagi
Saat kita sedang terbuai impi
Menikmati penuh kelahapan
Sampai lupa daratan
Setan pun menjadisahabat depan.
Mengaminisaat kitaterjerat
Mengajak kita berlaricepat
Mumpung belum kiamat
Astaghfirulloh hal ‘adlim
Ampuni hamba MUyallahi.

dan pedoman untuk mengarahkannya pada tingkah laku sehari-hari sehingga dapat dipahami apakah yang dilakukan benar atau tidak, termasuk karakter mulia (*akhlaq mahludah*) atau karakter tercela (*akhlaq madzumah*).

Baik dan buruk karakter manusia tergantung pada tata nilai yang dijadikan pijakannya. Sabda Nabi Saw. yang diriwayatkan oleh Abdullah Ibn Amr: “Sebaik-baik kamu adalah yang paling baik akhlaknya ...” (HR. al-Tirmidzi). Dalam hadis yang lain Nabi Saw. bersabda: “Sesungguhnya orang yang paling cinta kepadaku di antara kawan sekalian dan paling dekat tempat duduknya dengananku di hari kiamat adalah yang terbaik akhlaknya di antara kawan sekalian ...” (HR. al-Tirmidzi). Dijelaskan juga dalam hadis yang lain, ketika Nabi ditanya: “Apa yang terbanyak membawa orang masuk ke dalam surga?” Nabi saw. menjawab: “Tak wakepada Allah dan berakhlak baik.” (HR. al-Tirmidzi). Sumber utama penentuan karakter dalam Islam, sebagaimana keseluruhan ajaran Islam lainnya, adalah al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad saw, (Marzuki, 2013).



Gambar 49. Inti KarakterdalamPerspektif Islam

Akhlik terpuji ialah sikap atau perilaku baik dari segi ucapan ataupun perbuatan yang sesuai dengan tuntunan ajaran islam dan norma-norma aturan yang berlaku. Akhlak terpuji adalah akhlak yang baik, diwujudkan dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran islam. Akhlak terpuji yang ditujukan kepada Allah SWT berupa ibadah, dan kepada Rasulullah SAW dengan mengikuti ajaran-ajarannya, serta kepada sesama manusia dengan selalu bersikap baik kepada sesama. Akhlak terpuji adalah akhlak yang meningkatkan derajat seseorang di sisi Allah SWT dan juga dalam pandangan manusia. Ada beberapa contoh sikap terpuji yang harus dimiliki dan di amalkan oleh setiap orang terutama bagi seorang muslim, di antaranya: amanah (dapat dipercaya), shidiq (benar), adil, memaafkan, tolong-menolong, tiada ada manusia yang dapat hidup berdiri sendiri, tanpa memerlukan, Kerja Keras, islah (mendamaikan), Silaturrahim.



Gambar 50. AkhlakKepada Orang Tua

Sikap tercela atau *akhlaqul madzumah* dapat juga disebut dangan istilah akhlaqus sayyi'ah, artinya sikap dan perbuatan seorang muslim yang tidak sesuai dengan norma-norma dalam ajaran islam, baik dari segi ucapan atau perbuatannya. Sikap dan prilaku yang dilarang oleh allah SWT atau tidak sesuai dangan syari'at yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Untuk itu sikap dan prilaku semacam ini harus di tinggalkan oleh siapa pun yang ingin menjadi umat Nabi Muhammad SAW. Perilaku tercela adalah suatu perbuatan yang hukumnya haram bagi yang melakukan perbuatan itu (perbuatan tercela) karena dapat merusak hubunganya dengan Rabbinya maupun sesama manusia. Contoh-contoh sikap tercela, adalah: *ghibah* (menggunjing), *riya* (menampakan atau memperlihatkan amal perbuatan supaya mendapatkan pujian dari orang lain), *ujub* (perasan bangga yang berlebih-lebihan atas segala kemampuan dan kekayaan yang dimilikinya serta merasa bahwa semua itu semata-mata prestasi dari hasil kerja keras yang telah dilakukannya), *takabur* (membesarkan diri), *nanimah* (adu domba),*tamak* (suatu sikap untuk memiliki hal-hal yang bersifat duniawi secara berlebih-lebihan), *mubadzir* (sikap

mempergunakan sesuatu secara berlebih-lebihan dengan tidak mempertimbangkan kadar kecukupan sehingga menimbulkan kesiasiaan), *su'udzhon* (berburuk sangka), *bakhil* (kikir), (Ridwan Asy-syirbaani).

Ibnu Qayyim al-Jawziyah (1992) dalam “Kitab al-Ruh” menjelaskan sekitar 50 karakter yang memiliki kemiripan, walaupun nilainya berbeda: Abdul Mujib (2013).

Tabel 1. Perbedaan *NafsMuthmainnah* dan *NafsAmmarah*

No.	<i>NafsMuthma'innah</i>	<i>NafsAmmarah</i>
1.	Rendahhati (<i>tawadhu'</i>)	Menghinakandiri (<i>muhanah</i>)
2.	Dermawan (<i>judd</i>)	Boros (<i>isyraf</i>)
3.	Kewibawaan (<i>mahabah</i>)	Sombong (<i>kibr</i>)
4.	Berani (<i>syaja'ah</i>)	Nekat (<i>jar'ah</i>)
5.	Hemat (<i>iqtishad</i>)	Pelit (<i>syukhkh</i>)
6.	Waspada (<i>ihtiraz</i>)	Buruksangka (<i>su'uzhan</i>)
7.	Firasat (<i>firasah</i>)	Prasangka (<i>z hann</i>)
8.	Hadiyah (<i>hadiyah</i>)	Suap (<i>riswah</i>)
9.	Memaaafkan ('afw)	Menghinakan (<i>dzull</i>)
10.	Pengharapan (<i>raja'</i>)	Angan-angan (<i>tamanni</i>)
11.	Menceritakanikmat (<i>tahadus</i>)	Membangga-banggakan (<i>tafakhur</i>)
12.	Lembuthati (<i>riqqah al-qalb</i>)	Mengeluh (<i>jaz'u</i>)
13.	Hati-hati (<i>ikhtiyat</i>)	Bimbang (<i>waswas</i>)
14.	Nasehat (<i>nasiyah</i>)	Cercaan (<i>ta'nib</i>)
15.	Bersegerah (<i>mubadarah</i>)	Terburu-buru (<i>ijlah</i>)
16	Dll	Dll

Sumber: Abdul Mujib (2013).



Gambar 51. AkhlaqulKarimah

Manusiasebagaimakhluk Allah
mempunyaikewajibanterhadapdirinya sendiri.
Namun bukan berarti kewajiban ilebih penting daripada kewajiban kepada Allah. Dikarenakan kewajiban yang pertama dan utama bagi manusia adalah mempercaya idengan keyakinan yang sesungguhnya bahwa “Tiada Tuhan melainkan Allah”. Keyakinan pokok ini merupakan kewajiban terhadap Allah sekaligus merupakan kewajiban manusia bagi dirinya untuk keselamatannya.

Manusia mempunyaikewajiban kepada dirinya sendiri yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya. Kewajiban ini bukan semata-mata untuk mementingkan dirinya sendiri atau menyalimi dirinya sendiri. Dalam diri manusia mempunyai dua unsur, yakni jasmani (jasad) dan rohani (jiwa). Selain itu manusia juga dikaruniai akal pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lainnya. Tiap-tiap unsur memiliki hak di mana antara satu dan yang

lainnya mempunyaikewajiban yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya masing-masing.

Macam-macam akhlak seorang muslim pada dirisendiri:

- 1) Berakhlakterhadap jasmani: senantiasa menjaga kebersihan (kebersihan sebagai dari Iman), menjagamakan dan minumnya seperti daripada perut untuk makanan, seperti untuk minuman, dan seperti untuk udara), menjaga kesehatan, berbusana yang Islami).
- 2) Berakhlakterhadap Akal: menuntut ilmu (menuntut ilmu selain sebagai kewajiban juga sebagai bentuk akhlak seorang muslim). Mengajarkan ilmu pada orang lain, mengamalkan ilmu dalam kehidupan. Karena akan berdosa seorang yang memiliki ilmu namun tidak mengamalkannya.



Gambar 52. Akhlak dengan Masyarakat

- 3) Berakhlakterhadapi jiwa: bertaubat dan menjauhkan diri dari dosa besar (Syirik, kufur, nifak, riddah, fasik, berzina dan menuduh orang lain zina, membunuh manusia, bersumpah palsu). Bermuraqabah (rasa kesadaran seorang muslim bahwasanya selalu diawasi oleh Allah

SWT). Bermuhasabah (menyempatkan diri pada suatu waktu untuk menghitung-hitung amal harianya). Mujahadah (berjuang, bersungguh-sungguh, berperang melawan hawa nafsu),
<http://yogiprames.blogspot.com/2013/02/akhlak-seorang-muslim-kepada-dirinya.html>.

Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh pondasi aqidah yang kokoh. Seorang Muslim yang memiliki aqidah atau iman yang benar pasti akan mewujud pada sikap dan perilaku sehari-hari yang didasari oleh imannya.

TUGAS

1. Diskusikan persoalan nilai religious yang terjadi pada mahasiswa, keluarga dan masyarakat.
2. Diskusikan dan rangkumlah untuk dipresentasikan, bagaimana mengembangkan nilai-nilai karakter Islam pada lingkungan mahasiswa.
3. Diskusikan dan rangkumlah untuk dipresentasikan, bagaimana mengembangkan nilai-nilai karakter Islam pada masyarakat.

DAFTAR ISI

Doni Koesoema A. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo. Cet. I.

Djatnika, Rahmat. (1996). *Sistem Etika Islami* : *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Educational blog. 2014. Ahlak seorang muslim kepada dirinya sendiri.
<http://yogiprames.blogspot.com/2013/02/akhlak-seorang-muslim-kepada-dirinya.html>. diunduh pada tanggal 25 September 2014.

Faridl, Miftah. (1997).. *Etika Islam: Nasehat Islam untuk Anda*. Bandung: Pustaka.

- Ginanjar, Agustian. (2001). *Emotional Spiritual Quotient*. Arga Publishing: Jakarta.
- Islam Indonesia. (2014). Karakter Budaya Islam. Diunduh dari: <http://islamindonesia.co.id/detail/1930-5-Karakter-Budaya-Islam-yang-Wajib-dimiliki#sthash.Ipc3QdLw.dpuf>, pada tanggal 14 September 2014.
- Iwanshahril. (2013). Proklamasi dan Transformasi Pendidikan Indonesia Abad ke-21. Diunduh dari: <http://edukasi.kompasiana.com/2013/08/18/proklamasi-dan-transformasi-pendidikan-indonesia-abad-ke-21-585038.html>, pada tanggal 12 September 2014.
- Marzuki. (2013). Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam. PKn dan Hukum FISE UNY
- Mujib, A. (2013). Konsep pendidikan karakter berbasis psikologi islam. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/1746/A1.20Mujib-UIN%20%28fixed%29.pdf?sequence=1>, diunduh pada tanggal 14 September 2014.
- Ridwan Asy-Syirbaani.(2010). Membentuk Pribadi Lebih Islami.: Nusantara lestari Ceria prapa
- Umamah, Z. (2013). Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Anak.
- Sikumbang, Agung Kusuma. (2012). Akhlak terhadap diri sendiri. http://azemmutawakkil.multiply.com/journal/item/6?&show_intertial=1&u=%2Fjournal%2Fitem, diunduh pada tanggal 12 september 2014.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantambooks.
- Zuchdi. Darmiyati. (2009). *Pendidikan Karakter*. UNY Press: Yogyakarta